

Penggunaan Instrumen Skala Likert untuk Menilai Keterampilan Mengingat Pelajaran pada Siswa SMP Azzahrah 01 Palembang

**Afiyah Nasywa Apezahli¹, Galuh Nabila Audry Rahmania², Hijr Amelya³,
Rafeylah Areefa Elya⁴, Silvia AR⁵**

Universitas Sriwijaya, Indonesia
Email: nasywaafiyah18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kemampuan daya ingat siswa kelas 7.2 SMP Islam Az Zahra Palembang dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Daya ingat merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena mencakup pemahaman, penyimpanan, dan penghubungan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan partisipasi 31 siswa. Instrumen berupa kuisioner disusun berdasarkan tiga variabel: keterampilan mempersiapkan diri dalam mengingat, motivasi belajar, dan strategi belajar. Data dianalisis melalui penghitungan skor total, pengelompokan ke dalam lima kategori (Sangat Rendah hingga Sangat Tinggi), serta analisis statistik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa 61% siswa berada dalam kategori “Tinggi” dan 32% dalam kategori “Rata-Rata”. Responden perempuan cenderung memiliki daya ingat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan membaca, kemampuan fokus, motivasi, kondisi otak, dan lingkungan belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan adaptif guna mendukung peningkatan kemampuan mengingat siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Keterampilan mengingat, Instrumen penilaian, Siswa SMP*

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. Keterampilan mengingat ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menghafal informasi, tetapi juga mencakup cara siswa memahami, menyimpan, dan menghubungkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Dengan kemampuan mengingat yang baik, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta mempercepat proses pembelajaran. (Harris & Graham, 2020).

Siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase perkembangan kognitif yang sangat penting, di mana mereka mulai mengasah kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Meskipun banyak dari mereka sudah mampu berpikir secara abstrak dan logis, kemampuan untuk mengingat informasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain metode pembelajaran yang digunakan, motivasi untuk belajar, serta lingkungan kelas yang ada. Penelitian oleh Rusdiana & Faisal (2021) Menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Untuk mengevaluasi kemampuan mengingat materi secara objektif, diperlukan alat yang terorganisir dan dapat dengan mudah diukur. Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan adalah skala Likert, yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk

mengukur sikap, pandangan, serta keterampilan siswa terkait suatu topik atau aktivitas. (Santos, 2022). Skala Likert memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data kuantitatif tentang kemampuan atau pandangan siswa dengan menggunakan beberapa pernyataan yang bisa dijawab menggunakan rentang tertentu, seperti sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Banyak studi terdahulu telah mengungkapkan kegunaan skala Likert dalam menilai berbagai komponen pembelajaran. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2022), Skala Likert dimanfaatkan untuk mengevaluasi pandangan siswa terhadap metode pembelajaran yang berbasis proyek, dan temuan menunjukkan adanya korelasi yang menguntungkan antara pandangan siswa dan prestasi belajar mereka. Dari hasil tersebut, Skala Likert dapat digunakan untuk menilai kemahiran mengingat siswa, mengingat bahwa alat ini memberikan pengukuran yang netral terhadap elemen non-kognitif siswa, seperti sikap dan persepsi mereka terhadap pengalaman belajar.

Studi ini berfokus pada investigasi pemanfaatan skala Likert untuk menilai kemampuan daya ingat terkait pelajaran di kalangan siswa SMP Azzahrah 01 Palembang. Dalam penelitian ini, digunakan alat observasi yang didasarkan pada skala Likert untuk memantau keterampilan siswa dalam mengingat informasi yang telah mereka pelajari. Penelitian ini mengevaluasi kemampuan daya ingat siswa kelas 7.2 SMP Islam Az Zahra Palembang menggunakan skala Likert, menganalisis kemampuan mengingat mereka, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan membandingkan distribusi kemampuan mengingat berdasarkan gender.

Temuan dari penelitian ini akan memberikan perspektif baru bagi pengajar dalam merancang metode pengajaran yang lebih efisien dan membantu mengenali elemen-elemen yang bisa memperbaiki kemampuan ingatan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistiyawati, Wahyudi, & Trimuryono, 2022). Sehingga, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keterampilan mempersiapkan diri dalam mengingat, motivasi, dan strategi belajar siswa kelas 7.2 SMP Islam Az Zahra. Sebanyak 31 siswa kelas 7.2 menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap:

Tahap pertama adalah penyusunan instrumen. Instrumen penelitian berupa kuisioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen (Tabel 1). Kisi-kisi tersebut mencakup tiga variabel utama: keterampilan mempersiapkan diri dalam mengingat, motivasi, dan strategi belajar. Setiap variabel dijabarkan ke dalam beberapa aspek dan indikator, yang kemudian diukur melalui butir-butir pertanyaan dalam kuisioner. berikut lampirannya :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Butir item		Jumlah Item
			+	-	
Keterampilan mempersiapkan diri dalam mengingat	Kognitif	Memahami, menghubungkan, dan mengubah informasi baru menjadi bentuk yang mudah diingat.	1,2,9	16,17	5
		Memperhatikan, berkonsentrasi dan mengatur informasi dalam memori.	4	20	2
		Mengakses kembali informasi yang telah disimpan dengan berbagai teknik.	10,15	26	3
	Motivasi	Percaya diri untuk belajar dan mengingat.	6	21,22	3
		Keinginan untuk mencari tahu lebih banyak.	8	24	2
		Keinginan untuk belajar	7	23	2
	Strategi Belajar	<i>Overlearning</i> : Menguasai materi dengan mengulang dan berlatih.	5	19,25	2
		<i>Extra Study Time</i> : Menyisihkan waktu tambahan untuk belajar.	11	27	2
		<i>Mnemonic Device</i> : Menggunakan teknik khusus seperti rima, gambar, dan asosiasi.	3,12,	18,28	4
		Membuat sajak atau singkatan untuk mengingat informasi.	13	29	2
		Menggunakan kata kunci, tempat familiar, dan asosiasi untuk mengingat.	14	30	2

Kuisisioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TT=Tidak Tahu, TS=Tidak Setuju, STS=Sangat Tidak Setuju). Bobot skor untuk butir positif (favorable): SS=5, S=4, TT=3, TS=2, STS=1. Sebaliknya, untuk butir negatif (unfavorable): SS=1, S=2, TT=3, TS=4, STS=5. Sebelum disebarluaskan, instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli untuk memastikan kelayakannya.

Tahap selanjutnya adalah proses pengumpulan data. Instrumen disebarkan kepada seluruh siswa kelas 7.2. kemudian di tahap akhir adalah pengolahan data. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari 31 responden (13 laki-laki dan 18

perempuan) melalui kuisioner yang terdiri dari 30 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan skala Likert lima poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Tahu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), dengan bobot skor untuk butir positif (favorable): 5, 4, 3, 2, 1; dan untuk butir negatif (unfavorable): 1, 2, 3, 4, 5. Proses analisis meliputi beberapa tahapan:

1. Skor total masing-masing responden dihitung berdasarkan jumlah skor dari seluruh butir pertanyaan yang valid (30 butir). Proses ini menghasilkan skor total untuk setiap responden, yang mencerminkan tingkat keseluruhan keterampilan mempersiapkan diri dalam mengingat, motivasi belajar, dan strategi belajar mereka.
2. Responden dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan skor total mereka, yaitu Sangat Rendah, Rendah, Rata-Rata, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Pengelompokan ini didasarkan pada rentang skor total, yang ditentukan dengan mempertimbangkan nilai minimum (30), nilai maksimum (150), dan rentang skor (120). Interval skor untuk setiap kategori dihitung dengan membagi rentang skor (120) dengan jumlah kategori (5), menghasilkan interval sebesar 24. Dengan demikian, kategori-kategori tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2. kriteria (Interval)

No	Interval (total)	Interval (%)	Kriteria
1	30-54	20%-36%	Sangat Rendah
2	55-78	37%-52%	Rendah
3	79-102	53%-68%	Rata-Rata
4	103-126	69%-84%	Tinggi
5	127-150	85%-100%	Sangat Tinggi

3. Setelah pengelompokan, frekuensi dan persentase responden dalam setiap kategori (Sangat Rendah, Rendah, Rata-Rata, Tinggi, dan Sangat Tinggi) dihitung. Ini memberikan gambaran proporsi responden yang berada di setiap tingkat keterampilan, motivasi, dan strategi belajar.
4. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk rata-rata, median, modus, dan standar deviasi skor total. Analisis ini juga mencakup perbandingan statistik deskriptif antara kelompok laki-laki dan perempuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor total antara kedua kelompok.
5. Visualisasi Data: Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan jumlah dan persentase responden di setiap kategori, serta dalam bentuk grafik batang untuk memvisualisasikan perbedaan antar kategori dan mempermudah interpretasi data. Grafik batang ini akan menampilkan jumlah atau persentase responden di setiap kategori (rendah, sedang, dan tinggi) untuk setiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya ingat ibarat lemari penyimpanan di dalam otak kita, di mana berbagai informasi tersimpan dan siap diambil saat diperlukan. Ini merupakan sebuah proses kognitif yang perlu kita asah dan latih, agar segala sesuatu yang kita lihat dan dengar dapat diingat dan dilakukan

kembali dengan tepat. Ingatan berfungsi seperti kode rahasia yang mengungkapkan pengalaman dan perasaan kita dari masa lalu.(Mones, 2020). Ingatan adalah proses pengkodean informasi dan pemanggilan kembali informasi tersebut saat diperlukan. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa ingatan merupakan aktivitas otak dalam merekam, menyimpan, dan memutar kembali pengalaman masa lalu, yang meliputi pengetahuan, pemikiran, kecenderungan, perilaku, dan aktivitas. (Rochanah, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengingat siswa kelas 7.2 SMP Islam Az Zahra dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan analisis data dari 31 siswa kelas 7.2 SMP Islam Az Zahra, tingkat kemampuan mengingat siswa secara umum cukup tinggi, dengan 61% siswa berada dalam kategori "Tinggi". Temuan ini menunjukkan efektivitas strategi dan teknik mengingat yang telah diterapkan. Namun, proporsi siswa yang berada di kategori "Rata-Rata" (32%) mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih tertarget untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada kelompok siswa ini. Untuk memahami lebih lanjut, analisis selanjutnya dilakukan dengan membandingkan kemampuan mengingat berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Siswa Laki-laki

	Kategori	Jumlah perolehan kategori	Persentase
Lk	Sangat tinggi	1	8%
	Tinggi	6	46%
	Rata-rata	6	46%
	Rendah	0	0%
	Sangat rendah	0	0%
	Jumlah	13	100%

Tabel 4. Hasil Analisis Siswa Perempuan

	Kategori	Jumlah Perolehan Kategori	Persentase
Pr	Sangat tinggi	1	6%
	Tinggi	13	72%
	Rata-rata	4	22%
	Rendah	0	0%
	Sangat rendah	0	0%
	Jumlah	18	100%

Data di atas menunjukkan bahwa distribusi tingkat kemampuan mengingat pada responden laki-laki relatif merata antara kategori "Tinggi" dan "Rata-Rata", masing-masing sebesar 46% (6 responden). Ini menunjukkan bahwa kemampuan mengingat pada responden laki-laki cukup beragam. Hanya satu responden (8%) yang berada pada kategori "Sangat Tinggi", dan tidak ada responden yang berada pada kategori "Rendah" atau "Sangat Rendah".

Pada data hasil analisis siswa perempuan, sebagian besar siswa perempuan (72%, atau 13 dari 18 responden) berada pada kategori "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan memiliki tingkat kemampuan mengingat yang baik. Sekitar 22%, atau 4 responden berada pada kategori "Rata-Rata", yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan kemampuan mengingat pada sebagian kecil responden perempuan. Hanya satu responden (6%) yang berada pada kategori "Sangat Tinggi", menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden perempuan yang memiliki kemampuan mengingat yang sangat tinggi. Tidak ada responden perempuan yang berada pada kategori "Rendah" atau "Sangat Rendah".

Dari penjabaran hasil analisis di atas, didapatkan bahwa perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa responden perempuan memiliki proporsi yang lebih tinggi pada kategori "Tinggi" (72% vs 46%), sementara responden laki-laki memiliki proporsi yang relatif lebih tinggi pada kategori "Rata-Rata" (46% vs 22%). Meskipun terdapat perbedaan proporsi, perlu diingat bahwa ukuran sampel yang terbatas dapat mempengaruhi hasil. Uji statistik lebih lanjut diperlukan untuk menentukan apakah perbedaan ini signifikan secara statistik. Namun, secara umum, kedua kelompok menunjukkan tingkat kemampuan mengingat yang cukup baik, dengan sebagian besar responden berada pada kategori "Tinggi" atau "Rata-Rata".

Distribusi tingkat kepuasan keseluruhan responden disajikan pada Tabel 5 dan Diagram 1.

Tabel 5. Distribusi Tingkat Mengingat Responden Keseluruhan

Kategori	Jumlah perolehan kategori	Persentase
Sangat tinggi	2	6%
Tinggi	19	61%
Rata-rata	10	32%
Rendah	0	0%
Sangat rendah	0	0%
Jumlah	31	100%

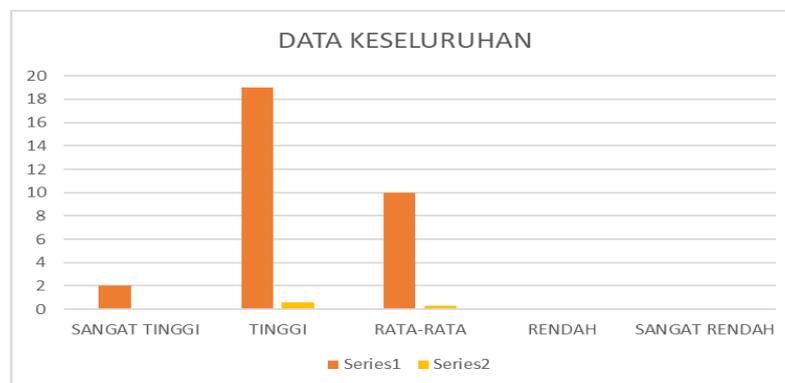


Diagram 1. Tingkat Kemampuan Mengingat Responden Keseluruhan

Analisis data dari 31 responden (18 perempuan dan 13 laki-laki) menunjukkan distribusi kemampuan mengingat. Responden perempuan sebagian besar (72%) berada dalam kategori "Tinggi", dengan 22% di kategori "Rata-Rata" dan 6% di kategori "Sangat Tinggi". Responden laki-laki menunjukkan distribusi yang lebih merata antara kategori "Tinggi" (46%) dan "Rata-Rata" (46%), dengan 8% di kategori "Sangat Tinggi". Secara keseluruhan, 61% dari seluruh responden berada dalam kategori "Tinggi", 32% dalam kategori "Rata-Rata", dan 6% dalam kategori "Sangat Tinggi". Tidak ada responden yang berada dalam kategori "Rendah" atau "Sangat Rendah". Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan mengingat yang baik, tetapi masih terdapat proporsi yang signifikan yang berada di kategori "Rata-Rata", yang menunjukkan potensi untuk peningkatan lebih lanjut.

Ada beragam penyebab dari perbedaan kemampuan mengingat para responden yakni setiap orang memiliki karakteristik tersendiri. Setiap orang memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dari yang lain, sehingga cara dan hasil pembelajaran tidak bisa dipukul rata. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri seperti kecerdasan, minat, dan motivasi, maupun dari luar seperti lingkungan keluarga dan sekolah. (Puspita dkk., 2025).

Faktor Objek dan faktor lingkungan. Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, memiliki makna, terhubung dengan individu, dan memiliki tingkat rangsangan yang cukup kuat, lebih mudah diingat oleh seseorang. Proses mengingat akan lebih efektif jika didukung oleh lingkungan yang kondusif dan bebas dari gangguan. (Rochanah, 2021).

Tidak sering membaca menjadi salah satu penyebab mengapa masih ada responden yang kemampuan mengingatnya masih di rata-rata. Penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca secara teratur dapat memperkuat konsentrasi dan daya ingat para siswa. Kegiatan membaca melatih pikiran untuk tetap terjaga dan fokus dalam jangka waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, siswa yang mulai membaca sejak usia dini cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih unggul di dalam kelas. (Anjani dkk., 2025). Sehingga bisa dipahami bahwa anak yang kurang membaca kemungkinan perkembangan kemampuan mengingatnya sedikit lebih lama dibanding dengan anak yang rutin membaca buku.

Kemampuan fokus siswa yang berbeda, itu juga menjadi salah satu penyebab mengapa kemampuan siswa dalam mengingat itu berbeda. Fischler (Dalam Syafitri dkk., 2024) , mengungkapkan bahwa kemampuan mengingat seseorang bisa menjadi lebih baik Apabila seseorang itu lebih fokus dalam sesuatu yang ingin dia ingat, mampu mengelola informasi yang didapat secara lebih efektif dan mendalam, memiliki petunjuk mengingat yang jelas, serta mampu mengulang kembali informasi yang didapat dengan menggunakan kalimat sendiri, serta menekankan strategi retrieval yang efektif.

Secara umum, manusia tidak mampu untuk menggunakan 100% kemampuan otaknya, selain itu juga, ketika otak mendapatkan informasi baru dan informasi lama dianggap mengganggu proses penyimpanan informasi baru, maka otak akan menghapus informasi lama tersebut. (Alzuhra, 2024).

Kemampuan mengingat pada anak dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik otak yang tidak berfungsi secara optimal, yang mengakibatkan lambatnya proses penyimpanan informasi jangka panjang serta kesulitan dalam menerima informasi baru. (Rabiudin dkk., 2022)

Dengan demikian, perlunya upaya berkelanjutan dan merata untuk meningkatkan keterampilan mengingat siswa. Guru memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan mengingat ini melalui pendekatan inovatif dan adaptif, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan instrumen berbasis skala Likert sangat efektif dalam mengukur kemampuan mengingat materi pelajaran di kalangan siswa kelas 7. 2 SMP Islam Az Zahra Palembang. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 61%, tergolong dalam kategori kemampuan mengingat yang "Tinggi". Sementara itu, 32% siswa berada pada kategori "Rata-Rata", dan hanya sedikit saja, yaitu 6%, yang mencapai kategori "Sangat Tinggi". Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Rendah" atau "Sangat Rendah", yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan mengingat siswa tergolong cukup baik.

Ada variasi dalam distribusi kemampuan mengingat berdasarkan gender. Siswa perempuan memiliki proporsi lebih tinggi dalam kategori "Tinggi" dibandingkan dengan siswa laki-laki, yang cenderung terbagi merata antara kategori "Tinggi" dan "Rata-Rata". Namun, secara keseluruhan, baik siswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan kemampuan mengingat yang cukup baik.

Berbagai faktor berperan dalam perbedaan kemampuan mengingat ini, baik dari sisi internal seperti motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan kebiasaan membaca, maupun dari aspek eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan dari pengajar. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang beragam dan relevan serta lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan daya ingat siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan yang fleksibel dan inovatif dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan mengingat mereka secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzuhra, N. (2024). Efektivitas Peningkatan Memori pada Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(3), 397. <https://doi.org/10.24014/pib.v5i3.26438>
- Anjani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4.
- Harris, K. R., & Graham, S. (2020). *Teaching students with learning disabilities: A step-by-step guide for educators*. Guilford Press.
- Mones, A. Y. (2020). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas Iv Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Katolik. *JURNAL SEPUTAR PENELITIAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN*, 1(1).
- Puspita, L. D., Hasibuan, N. S., Suciani, A., Gs, M. F., Fitriani, S., & Panggabean, H. S. (2025). Mengidentifikasi Perbedaan Individu yang Menyebabkan Perbedaan Proses dan Hasil Belajar. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 432–439. <https://doi.org/10.57235/hemat.v2i1.5086>
- Rabiudin, R., Rusdin, R., & Maimuna, W. (2022). Telaah Kognitif: Pemetaan Kemampuan Mengingat Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Dan Matematika. *Jambura Physics Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.34312/jpj.v4i1.13603>
- Rusdiana, D., & Faisal, M. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 101-115.
- Rochanah, S. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping. *Journal on Education*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.414>
- Santos, M. (2022). *Using Likert Scales for Measuring Student Perceptions in Educational Settings*. *Journal of Educational Measurement*, 58(4), 349-360.
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trimuryono, S. (2022). *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19*. 68-73
- Syafitri, M. A. Z., Kurnianti, A., Jannah, W., & Lubis, K. (2024). *Diagnosis Keterampilan Mengingat Pembelajaran Di Smp Negeri 40 Palembang*. 8(10).
- Widyastuti, S. R. (2022). *Pengembangan Skala Likert untuk Mengukur Sikap terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jendela ASWAJA*, 3(2), 57–